

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN SEBAGAI PREDIKTOR
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2016**

**Abdul Holid
1310421027
Ekonomi Akuntansi**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang diwakili oleh *total assets turn over*, profitabilitas yang diwakili oleh *net profit margin* dapat mendeteksi perubahan laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 50 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan dimasa yg akan datang. Sedangkan *total assets turn over* dan *net profit margin* menunjukkan bahwa rasio berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan dimasa yg akan datang.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin* dan Perubahan Laba.

ABSTRACT

This study aims to analyze whether the liquidity ratio represented by the current ratio, the solvency ratio represented by the debt to equity ratio, the activity ratio represented by the total assets turn over, the profitability represented by the net profit margin can detect changes in earnings. The population of this study is a service sector company listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses secondary data in the form of financial report year 2014-2016. The sampling technique used purposive sampling to get 50 companies that meet the criteria. The results of this study indicate that the current ratio and debt to equity

ratio does not affect the changes in corporate profits in the future. While total assets turn over and net profit margin shows that the ratio affects the change in corporate profits in the future.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin and Profit Change.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan media komunikasi di antara para pelaku bisnis dan ekonomi. Informasi akuntansi yang tersaji di dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan harus dikonversikan menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Fenomena adanya penurunan laba terjadi pada perusahaan PT. Blue Bird Tbk Emiten taksi ini memutuskan untuk tetap membagi dividen tahun ini, kendati laba perseroan pada tahun lalu turun 38,4% dibandingkan dengan 2015. Pada 2015 laba bersih perseroan mencapai Rp824 miliar. Purnomo Prawiro, Direktur Utama Blue Bird mengatakan, meski laba tahun lalu menurun cukup dalam, besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham relatif tidak banyak berkurang, hanya turun 7,5%. Tahun lalu, dividen yang dibagikan senilai Rp165,14 miliar. Dari segi kinerja, persaingan yang sangat ketat membuat pendapatan Blue Bird juga turun Rp4,79 triliun pada 2016, dibandingkan pendapatan di periode sama tahun sebelumnya sebesar Rp5,47 triliun. Sementara itu dari sisi laba, BIRD berhasil mengantongi laba Rp507,28 miliar turun dari laba tahun 2015 sebesar Rp824,02 miliar (www.neraca.co.id, 2016).

TINJAUAN TEORI

Laporan Laba-Rugi

Menurut Munawir (2010), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

a. Perubahan laba (Y)

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak, yang dapat dirumuskan dengan :

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana : ΔY_{it} = perubahan laba pada periode tertentu

Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

b. Current Ratio (X1)

Current Ratio dapat dirumuskan dengan :

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

c. Debt to Equity Ratio (X2)

Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan dengan :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}}$$

d. Net Profit Margin (X3)

Net Profit Margin dapat dirumuskan dengan :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

e. Total Asset Turnover (X4)

Total Asset Turnover dapat dirumuskan dengan :

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sample adalah perusahaan dalam kelompok sektor jasa
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2014-2016
3. Perusahaan tidak mempunyai saldo ekuitas negatif pada laporan keuangan, karena saldo ekuitas yang negatif sebagai penyebut dalam perhitungan rasio menjadi tidak bermakna
4. Menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1.2 Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI	207
Data keuangan tidak lengkap	(92)
Mempunyai saldo ekuitas negatif	(43)
Menerbitkan laporan keuangan asing	(22)
Jumlah sampel	50

4.1 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), Rasio Profitabilitas (X_3), Rasio Aktivitas (X_4), dan Perubahan Laba (Y). Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
X_1	0,02	15,61	1,475	1,773
X_2	0,03	10,54	1,865	2,123
X_3	-106,52	130,20	17,851	25,283
X_4	0,01	1,18	0,250	0,212
Y	-17,00	9,85	-0,048	2,125

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Variabel Rasio Likuiditas (X_1) memiliki rata-rata sebesar 1,475 atau 147,5%. Variabel Rasio Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,02 atau 2,0% yaitu merupakan Rasio Likuiditas pada PT Majapahit Inti Corpora Tbk (AKSI) tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 15,61 atau 1.561% yaitu merupakan Rasio Likuiditas pada PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk (PADI) tahun 2016. Variabel Rasio Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). Dalam hal ini semakin besar nilai CR, maka semakin baik likuiditas perusahaan.

Variabel Rasio Solvabilitas (X_2) memiliki rata-rata sebesar 13,8 tahun. Variabel Rasio Solvabilitas memiliki rata-rata sebesar 1,865 atau 186,5%. Variabel Rasio Solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,03 kali yaitu merupakan Rasio Solvabilitas pada PT Majapahit Inti Corpora Tbk (AKSI) tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 10,54kali yaitu merupakan Rasio Solvabilitas pada Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) tahun 2015. Variabel Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam hal ini semakin besar nilai DER, maka semakin tinggi solvabilitas perusahaan.

Variabel Rasio Profitabilitas (X_3) memiliki rata-rata sebesar 17,85%. Variabel Rasio Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -106,52% yaitu merupakan Rasio Profitabilitas pada PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk (PADI) tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 130,20% merupakan Rasio Profitabilitas pada PT Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) tahun 2016. Variabel Rasio Profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Dalam hal ini semakin besar rasio NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Variabel Rasio Aktivitas (X_4) memiliki rata-rata sebesar 0,250 kali. Variabel Rasio Aktivitas memiliki nilai minimum sebesar 0,01 kali yaitu merupakan Rasio Aktivitas pada PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,18 kali merupakan Rasio Aktivitas pada PT Leyand International Tbk (LAPD) tahun 2014. Variabel Rasio Aktivitas diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Dalam hal ini semakin besar rasio TATO, maka semakin baik kinerja perusahaan.

Variabel Perubahan Laba (Y) memiliki rata-rata sebesar -0,048. Variabel Perubahan Laba memiliki nilai minimum sebesar -17,00 yaitu merupakan Perubahan Laba pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA) tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 9,85 merupakan Perubahan Laba pada PT Plaza Indonesia Reality Tbk (PLIN) tahun 2013. Perubahan Laba menggambarkan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan di bandingkan tahun sebelumnya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang diuji dapat ditentukan dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 0,05 dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (Santoso, 2010: 214).

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Variabel	Nilai <i>Kolmogorov Smirnov</i>	Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,155	0,139	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.2, dapat dinyatakan bahwa nilai *unstandardized residual* yang diperoleh dari analisis regresi memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari angka signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel. Sehingga, model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antar variabel bebas yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF, yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Collinearity Statistic

Variabel	VIF	Keterangan
X ₁	1,144	Non Multikolinieritas
X ₂	1,113	Non Multikolinieritas
X ₃	1,114	Non Multikolinieritas
X ₄	1,115	Non Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena didapat nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah uji *glejser* yang dilakukan dengan cara melakukan regresi varian gangguan (residual) dengan variabel bebasnya sehingga didapat nilai P. Untuk mengetahui adanya gejala gangguan atau tidak adalah apabila nilai P > 0,05, berarti menunjukkan tidak terjadi gangguan dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
X ₁	-0,431	0,667	Non Heteroskedastisitas
X ₂	-0,930	0,354	Non Heteroskedastisitas
X ₃	-1,461	0,146	Non Heteroskedastisitas
X ₄	1,689	0,093	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa t statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel dependen yaitu e_i atau *error absolut*, hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi untuk masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05 (P > 0,05) . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data haruslah bersifat bebas dalam pengertian bahwa data pada periode sebelumnya ataupun pada periode sesudahnya. Menurut Santoso (2010) pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi diantara anggota serangkaian data penelitian yang diruntut waktu (*time series*) atau menurut ruang (*cross section*).

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian uji statistik Durbin Watson, dimana besarnya nilai statistik Durbin Watson dilambangkan dengan *d* atau DW. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson *test* dengan tabel uji Durbin-Watson. Adapun nilai Durbin-Watson tabel untuk $n = 153$ dan $k = 4$ pada *level of significant 5%* didapatkan nilai d_L sebesar 1,679 dan nilai d_U sebesar 1,788. Adapun hasil pengujian yang dapat dilihat pada Lampiran 3 didapat nilai DW sebesar 1,833 yang berarti terletak diantara $d_U < d < 4 - d_U$ ($1,788 < 1,833 < 2,112$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), Rasio Profitabilitas (X_3), dan Rasio Aktivitas (X_4) terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba (Y). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	-1,392	-3,357	0,001	-
X1	0,070	0,740	0,461	Tidak Signifikan
X2	-0,011	-0,135	0,893	Tidak Signifikan
X3	0,027	4,123	0,000	Signifikan
X4	3,107	3,966	0,000	Signifikan
R (<i>Adj. R Square</i>) =				0,433 (0,166)
Standar Error =				1,941
$F_{hitung}(F_{sig})$ =				8,560 (0,000)
N =				153

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,392 + 0,070X_1 - 0,011X_2 + 0,027X_3 + 3,107X_4$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar -1,392, menunjukkan besarnya Perubahan Laba pada saat Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), Rasio Profitabilitas (X_3), dan Rasio Aktivitas (X_4) sama dengan nol yaitu sebesar -1,392.
2. $b_1 = 0,070$, artinya apabila variabel Rasio Solvabilitas (X_2), Rasio Profitabilitas (X_3), dan Rasio Aktivitas (X_4) sama dengan nol, maka meningkatnya Rasio Likuiditas (X_1) sebesar 1% akan meningkatkan Perubahan Laba sebesar 0,070%.
3. $b_2 = -0,011$, artinya apabila variabel Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Profitabilitas (X_3), dan Rasio Aktivitas (X_4) sama dengan nol, maka meningkatnya Rasio Solvabilitas (X_2) sebesar 1% akan menurunkan Perubahan Laba sebesar 0,011%.
4. $b_3 = 0,027$, artinya apabila variabel Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), dan Rasio Aktivitas (X_4) sama dengan nol, maka meningkatnya Rasio Profitabilitas (X_3) sebesar 1% akan meningkatkan Perubahan Laba sebesar 0,027%.
5. $b_4 = 3,107$, artinya apabila variabel Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), dan Rasio Profitabilitas (X_3) sama dengan nol, maka meningkatnya Rasio Aktivitas (X_4) sebesar 1% akan meningkatkan Perubahan Laba sebesar 3,107%.

4.2.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel bebas yaitu Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), Rasio Profitabilitas (X_3), dan Rasio Aktivitas (X_4) secara parsial terhadap variabel terikat dan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya nilai alpha (α). H_0 ditolak jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0,05).

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai probabilitas Rasio Profitabilitas (X_3) dan Rasio Aktivitas (X_4) lebih kecil dari pada probabilitas yang disyaratkan (5%), sedangkan Rasio Likuiditas (X_1) dan Rasio Solvabilitas (X_2) memiliki probabilitas lebih besar dari 5%. Dari hasil uji t ditunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Rasio Profitabilitas (X_3) dan Rasio Aktivitas (X_4) secara parsial terhadap Perubahan Laba, sedangkan Rasio Likuiditas (X_1) dan Rasio Solvabilitas (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Analisis lebih lanjut terhadap hasil estimasi regresi sebagaimana dikemukakan sebelumnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (X_1)

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel Rasio Likuiditas (X_1) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, nilai koefisien beta sebesar 0,070 dan didapat nilai t hitung sebesar 0,740 dimana nilai signifikansi (P) > 0,05 yaitu 0,461. Secara statistik nilai koefisien beta positif menunjukkan adanya pengaruh searah yang berarti semakin besar nilai Rasio Likuiditas semakin besar Perubahan Laba. Sehingga ditemukan bukti secara statistik tidak signifikan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang (H_1 ditolak).

2. Rasio Solvabilitas (X_2)

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel Rasio Solvabilitas (X_2) mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, nilai koefisien beta sebesar -0,011 dan didapat nilai t hitung sebesar -0,135 dimana nilai signifikansi (P) > 0,05 yaitu 0,893. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti semakin besar Rasio Solvabilitas semakin rendah Perubahan Laba. Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang (H_2 ditolak).

3. Rasio Profitabilitas (X_3)

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel Rasio Profitabilitas (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba, nilai koefisien beta sebesar 0,027 dan didapat nilai t hitung sebesar 4,123 dimana nilai signifikansi (P) < 0,05 yaitu 0,000. Secara statistik nilai koefisien beta positif menunjukkan adanya pengaruh searah yang berarti semakin besar nilai Rasio Profitabilitas semakin besar Perubahan Laba. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang (H_3 diterima).

4. Rasio Aktivitas (X_4)

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel Rasio Aktivitas (X_4) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba, nilai koefisien beta sebesar 3,107 dan didapat nilai t hitung sebesar 3,966 dimana nilai signifikansi (P) < 0,05 yaitu 0,000. Secara statistik nilai koefisien beta positif menunjukkan adanya pengaruh searah yang berarti semakin besar Rasio Aktivitas semakin besar Perubahan Laba. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang (H_4 diterima).

4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Apabila R^2 atau $R^2 = 1$, maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap perubahan variabel terikat. Apabila $R^2 = 0$, maka model tersebut tidak bisa mempengaruhi atau tidak bisa memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model akan semakin lebih baik apabila mendekati satu.

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada Tabel 4.5 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda ($Adj. R^2$) sebesar 0,166, hal ini berarti 16,6% variasi perubahan Perubahan Laba dipengaruhi oleh variabel Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), Rasio Profitabilitas (X_3), dan Rasio Aktivitas (X_4), sedangkan sisanya sebesar 83,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat seperti ukuran perusahaan, biaya operasional, kompleksitas operasi perusahaan, dan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang. Hasil uji regresi menunjukkan variabel Rasio Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba dengan koefisien regresi sebesar 0,070. Hal ini berarti semakin besar Rasio Likuiditas yang ditunjukkan melalui *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan, bukan dianggap sebagai faktor yang menentukan Perubahan Laba.

Rasio Solvabilitas tidak terhadap perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang. Hasil uji regresi menunjukkan variabel Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba dengan koefisien regresi sebesar -0,011. Hal ini berarti perubahan Rasio Solvabilitas yang ditunjukkan melalui *Debt to Equity Ratio*, bukan dianggap sebagai faktor yang menentukan Perubahan Laba.

Bagi perusahaan jasa yang terdaftar di BEI untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan khususnya Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas, karena aspek Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas akan mempengaruhi perubahan laba perusahaan. Hendaknya perusahaan lebih mampu untuk menekankan biaya-biaya operasional perusahaan secara efisien dan dapat meningkatkan pendapatan atau penjualan agar laba yang diharapkan dapat ditingkatkan. Perusahaan juga perlu menjaga tingkat profitabilitas perusahaan agar mendapatkan penilaian yang baik di mata pihak luar dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dalam bentuk perubahan laba ke arah yang lebih positif.

Bagi para investor maupun pelaku pasar modal, diharapkan sebelum menanamkan modalnya lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba yang optimal, dan juga bagi investor apabila mengharapkan keuntungan atas saham yang sudah di investasikan, maka informasi laporan keuangan haruslah diperhatikan secara teliti karena laporan keuangan menunjukkan kinerja dan nilai perusahaan.

